

**Peran Sikap Berwirausaha Dalam Memediasi Intensi Berwirausaha Mahasiswa**

Novita Nurul Arifah✉, Rusdarti, Wijang Sakitri

DOI: 10.15294/eeaj.v9i2.39265

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah ArtikelDiterima: 16 Juli 2019
Disetujui: 1 Januari 2020
Dipublikasikan: 30 Juni 2020**Keywords***Creativity; Entrepreneurial Attitude; Entrepreneurial Intention; Information Technology; Social Environment***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi informasi, kreativitas, dan lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas yang berjumlah 5.629 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel adalah proportionate random sampling dan diperoleh sampel sebanyak 173 orang. Metode pengumpulan data dengan metode kuesioner. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif, analisis jalur dan uji sobel. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh teknologi informasi terhadap sikap berwirausaha sebesar 9,12%, ada pengaruh kreativitas terhadap sikap berwirausaha sebesar 21,62%, ada pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap berwirausaha sebesar 3,53%, ada pengaruh teknologi informasi terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha sebesar 18,59%, ada pengaruh kreativitas terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha sebesar 40,97%, ada pengaruh lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha sebesar 11,67%, ada pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha sebesar 16,16%, adapun pengaruhnya positif dan signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap berwirausaha terbukti dapat menjadi variabel mediasi penguat pengaruh teknologi informasi, kreativitas, lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Abstract

The purpose of this research is to analyze an influence of of information technology, creativity, and social environment on entrepreneurial intentions through student entrepreneurship attitudes at Universitas Negeri Semarang. The population in this research are University students, with the total amount 5,629 students. The sampling technique is proportionate random sampling and obtained a sample of 173 respondents. The method of collecting data used the questionnaire method. The data analyzed using descriptive analysis, path analysis and multiple test. The results showed there was an influence of information technology on entrepreneurial attitudes of 9.12%, there was an influence of creativity on entrepreneurial attitudes of 21.62%, there was an influence of the social environment on entrepreneurial attitudes of 3.53%, there was an influence of information technology on entrepreneurial intentions through entrepreneurial attitudes by 18.59%, there is an influence of creativity on entrepreneurial intentions through entrepreneurial attitudes of 40.97%, there is an influence of the social environment on entrepreneurial intentions through entrepreneurial attitudes of 11.67%, there is an influence of entrepreneurial attitudes towards entrepreneurial intentions of 16.16%, as for the positive and significant effect. Based on these results, it can be concluded that the entrepreneurial attitude of is proven to be a mediating variable that strengthens the influence of information technology, creativity, social environment on student entrepreneurial intentions.

How to Cite

Arifah, Novita Nurul, Rusdarti, & Sakitri, Wijang. (2020). Peran Sikap Berwirausaha dalam Memediasi Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 405-420.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk di Indonesia berdasarkan data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) pada tahun 2018 mencapai 265 juta jiwa. Jumlah penduduk tahun 2018 lebih banyak jika dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 261 juta jiwa. Dengan adanya pertambahan jumlah penduduk di Indonesia maka kebutuhan akan pangan, papan, pendidikan, kesehatan, dan lapangan pekerjaan juga harus dipenuhi. Jumlah angkatan kerja di Indonesia Agustus 2018 sebanyak 131,01 juta orang, naik 2,95 juta orang dibanding Agustus 2017. Sejalan dengan itu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga meningkat 0,59% (bps.go.id). Persaingan dalam dunia kerja memang tidak bisa dipungkiri, dimana jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan pekerjaan tidak sebanding. Hal ini akan mengakibatkan adanya pengangguran.

Berdasarkan Tabel 1. dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2018 lulusan universitas yang merupakan jenjang pendidikan tertinggi menyumbangkan 5,48%. Dibandingkan kondisi setahun yang lalu, peningkatan angka pengangguran hanya terjadi pada pendidikan universitas, sedangkan pada pendidikan lainnya menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tidak menjamin seseorang mendapatkan pekerjaan. Lulusan Sekolah Dasar (SD) menyumbangkan angka pengangguran yang paling sedikit dibanding dengan lulusan yang lebih tinggi. Hal ini karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula jenis pekerjaan yang diinginkan. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan cenderung lebih pemilih dalam mencari pekerjaan, tidak ingin apabila menerima pekerjaan yang tidak sesuai dengan gelar yang dimiliki. Lulusan perguruan tinggi cenderung mencari pekerjaan di perusahaan atau instansi pemerintah yang penghasilan setiap bulannya sudah pasti. Namun pesaing yang akan dihadapi tidak sedikit, sehingga peluang mereka

Tabel 1. Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Tengah Agustus 2017-Agustus 2018

No	Jenjang Pendidikan	2017	2018
1	SD	2,35	2,13
2	SMP	4,79	4,69
3	SMA	7,1	6,62
4	SMK	11,8	10,85
5	Diploma	5,46	3,65
6	Universitas	3,73	5,48

Sumber: BPS Jawa Tengah, 2018

untuk mendapatkan pekerjaan tersebut relatif kecil. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi pengangguran adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, yaitu sebagai wirausaha.

Dalam menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan supaya para lulusan perguruan tinggi lebih menjadi pencipta lapangan pekerjaan, pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan dan program. Seperti program yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam pedoman Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

Tabel 2. Mahasiswa Wirausaha yang Lolos Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Menurut Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia Tahun 2018

Perguruan Tinggi	Jumlah
Universitas Indonesia	100
Universitas Gajah Mada	200
Universitas Diponegoro	109
Universitas Negeri Semarang	25
Universitas Negeri Yogyakarta	108
Universitas Sebelas Maret	219
Institut Pertanian Bogor	169
Universitas Brawijaya	181

Sumber: web.ac.id, 2018

Berdasarkan Tabel 2. jumlah mahasiswa yang lolos dan mendapat dana Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dari Universitas Negeri Semarang paling sedikit jika dibandingkan dengan perguruan tinggi negeri lainnya. Perguruan tinggi sebagai wadah untuk menciptakan angkatan kerja terdidik yang ahli dalam bidangnya masing-masing, memiliki peran strategis untuk mengembangkan dunia kewirausahaan dengan ilmu yang sudah dimiliki. Sehingga tingkat kewirausahaan yang ada di Indonesia menjadi lebih baik dan tingkat pengangguran terdidik menjadi berkurang. Apabila hal ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka permasalahan tentang jumlah lapangan pekerjaan yang lebih sedikit dibanding dengan pencari kerja tidak menjadi persoalan lagi.

Ermawati, dkk. (2017) menyatakan bahwa saat ini di Kota Semarang banyak sekali bertebaran para wirausahawan muda yang memulai bisnis mereka dari pinggiran jalan hingga kemudian mampu menyewa ruko atau tempat untuk kegiatan bisnis mereka. Pemuda sebagai generasi penerus bangsa harus mampu menangkap peluang yang ada, termasuk dalam dunia usaha. Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu universitas yang ada di Semarang, Jawa Tengah. Visi UNNES adalah menjadi universitas berwawasan konservasi dan bereputasi Internasional. Dengan visi tersebut maka UNNES mengharapkan lulusannya dapat mengembangkan ilmunya hingga mampu dikenal di ranah Internasional. Salah satu cara yang dapat di tempuh yaitu dengan menjadi wirausaha yang sukses dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran terdidik. Perlu adanya dorongan dalam diri mahasiswa untuk mempunyai keinginan berwirausaha.

Untuk mendorong bertambahnya jumlah pengusaha, UNNES membuka Gedung Kewirausahaan di Kampus UNNES Sekaran, Gunungpati. Gedung Kewirausahaan diperuntukan bagi mahasiswa untuk melatih jiwa kewirausahaan dan masyarakat sekitar (unnes.ac.id). UNNES juga mengadakan ke-

giatan *Car Free Day* (CFD), tujuan CFD ini selain untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dikalangan mahasiswa juga sebagai sarana berpola hidup sehat di lingkungan UNNES. *Soft Opening* dilaksanakan pada Minggu, 1 April 2018 dan diadakan rutin setiap Minggu pagi dengan konsep yang menarik. Kegiatan ini dikelola oleh Himpunan Pengusaha Muda (HIPMI) PT UNNES dan BEM KM UNNES. Program ini di diisi lebih dari 100 lapak untuk jualan. (unnes.ac.id)

Universitas Negeri Semarang juga sering mengadakan kegiatan kewirausahaan yang dapat memfasilitasi mahasiswa yang ingin mengembangkan jiwa wirausahanya. Universitas Negeri Semarang menyiapkan program inkubator wirausaha, seperti di FMIPA terdapat inkubator bisnis mahasiswa yang fokus mengembangkan penelitian mahasiswa di bidang matematika, biologi, kimia, fisika, dan bidang lain yang relevan. Dari unit ini telah lahir beberapa bisnis seperti JOD (Staterkom), Abyakta (Biologi), budidaya ulat hongkong (Biologi), Jasemas (Kimia), Spooov (Fisika) Alpermat (Matematika), Pin-Ganci (Matematika), dan bisnis lain. Selain itu di Fakultas Ekonomi juga terdapat Fakultas Ekonomi *Merchandise Centre* yaitu program yang bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa dan dosen serta publik akan kebutuhan merchandise seperti mug, pin, gantungan kunci, kaos, celana, buku, dan produk makanan olahan mahasiswa dan dosen, dan di fakultas lainnya juga sering diadakanya seminar kewirausahaan yang dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan menambah pengetahuan mahasiswa dalam dunia wirausaha. Sehingga diharapkan dapat menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang kreatif dan inovatif (unnes.ac.id).

Kondisi yang terjadi di Universitas Negeri Semarang ternyata belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan data dari Pengembangan Karir dan Bimbingan Konseling (Pusbang Karir dan BK) Universitas Negeri Semarang yang menjelaskan bahwa lulusan Universitas Negeri Semarang sudah ada yang berwirausaha, namun jumlahnya masih sangat sedikit dibandingkan dengan banyaknya lulusan

yang masih menganggur. Jumlah mahasiswa lulusan Universitas Negeri Semarang yang berwirausaha sebanyak 86 mahasiswa, dan yang masih menganggur sebanyak 325 mahasiswa dari 1.291 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa belum sepenuhnya mahasiswa lulusan Universitas Negeri Semarang yang mengaplikasikan ilmunya tentang kewirausahaan. Data tersebut dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Data Alumni Universitas Negeri Semarang yang Masih Menganggur

No	Fakultas	Orang	%
1	Ilmu Pendidikan	42	18,7
2	Bahasa dan Seni	69	29,1
3	Ilmu Sosial	45	29,4
4	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	45	24,7
5	Teknik	32	26,7
6	Ilmu Keolahragaan	40	23,1
7	Ekonomi	46	29,9
8	Hukum	6	12,7
Total		325	25,17

Sumber: Pusbang Karir dan BK UNNES, 2018

Salah satu solusi permasalahan tentang masih banyaknya jumlah lulusan yang menganggur tersebut adalah dengan mencetak lulusan mahasiswa UNNES yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan kewirausahaan, yaitu dengan mendirikan bisnis atau usaha pribadi, sehingga tidak bergantung dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada. Menjadi seorang wirausaha mempunyai manfaat karena dapat melatih kemandirian dan tidak tergantung dengan orang lain. Selain itu ketika usaha yang dijalankan sudah sukses dapat membantu membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain.

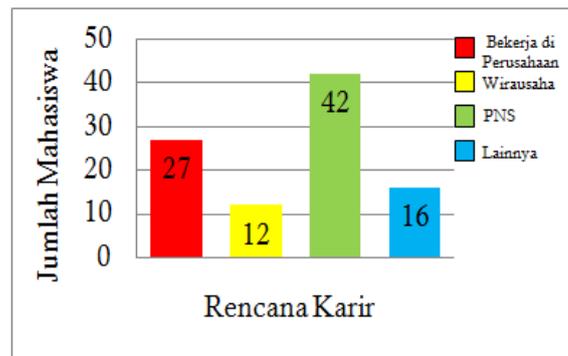
Berdasarkan Tabel 4. jumlah mahasiswa wirausaha UNNES tahun 2019 untuk mahasiswa tahun angkatan 2015 paling sedikit jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa

Tabel 4. Jumlah Mahasiswa Wirausaha UNNES

No	Tahun Angkatan	Orang
1	2015	43
2	2016	103
3	2017	96
4	2018	67
Total		309

Sumber: HIPMI PT UNNES, 2019

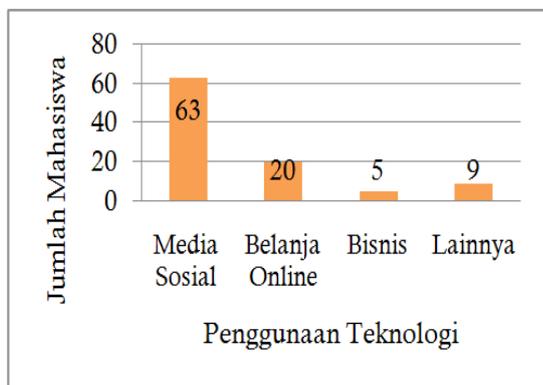
wirausaha tahun angkatan selanjutnya. Padahal mahasiswa tahun angkatan 2015 telah dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan yang lebih dahulu diperoleh daripada tahun angkatan selanjutnya. Mahasiswa tahun angkatan 2015 sudah dibekali ilmu dengan mata kuliah kewirausahaan, hukum bisnis, dan juga study kelayakan bisnis. Sehingga sudah mempunyai bekal ilmu untuk menjalankan usaha, tidak hanya berhenti pada ide, namun direalisasikan.



Gambar 1. Rencana Karir Mahasiswa UNNES Tahun Angkatan 2015

Berdasarkan Gambar 1. terlihat bahwa dari 97 responden mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015, jumlah mahasiswa yang memiliki rencana karir untuk menjadi wirausaha masih rendah jika dibandingkan dengan rencana karir yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa niat mahasiswa untuk berwirausaha masih rendah. Keputusan seseorang untuk memilih profesi sebagai wirausaha tentunya tidak muncul secara instan, akan tetapi melalui beberapa tahapan. Salah satu faktor penting dalam

memulai sebuah wirausaha adalah niat atau intensi. Menurut Fourqoniah (2015) “intensi berwirausaha yaitu kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu perilaku/pekerjaan/ tujuan tertentu”. Hal ini dipengaruhi oleh kepercayaan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu. Apabila seseorang percaya melakukan suatu kegiatan itu mudah, maka cenderung akan melakukannya. Faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha diantaranya yaitu teknologi informasi. Burhanudin (2015) menyatakan teknologi informasi (*information technology*) adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi.



Gambar 2. Penggunaan Teknologi Informasi Mahasiswa UNNES Tahun Angkatan 2015

Berdasarkan Gambar 2. menunjukkan bahwa mahasiswa yang memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi untuk media sosial dan belanja online lebih banyak dibanding dengan yang memanfaatkannya untuk berbisnis. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi belum secara maksimal dimanfaatkan untuk melakukan bisnis. Mahasiswa kebanyakan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi untuk kegiatan media sosial seperti *chatting* dan untuk kegiatan belanja online.

Selain faktor teknologi informasi, intensi berwirausaha juga dapat dipengaruhi oleh faktor kreativitas. Dewi dan Wibowo (2017) menyatakan bahwa kreativitas merupakan aspek penting dalam dunia usaha. Tidak hanya bagi senior, tetapi juga pendatang baru yang

memulai berkecimpung di dunia usaha. Amir (2016) menyatakan bahwa kreativitas berperan penting dalam proses *entrepreneurship* atau inovasi. Kreativitas mempunyai peran yang menentukan dalam menghasilkan, mempromosikan, dan mengimplementasikan gagasan baru. Gagasan baru tidak dapat muncul dengan mudah apabila tidak memiliki kreativitas, sehingga kreativitas memiliki peran dalam menumbuhkan intensi berwirausaha. Seseorang mempunyai kreativitas yang tinggi maka akan timbul niat dalam dirinya untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 28 Januari 2019 dari 97 responden mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015, sebagian besar mahasiswa sudah mempunyai kreativitas. Mahasiswa mampu menciptakan ide-ide bisnis baru dalam dunia bisnis serta mengaplikasikannya melalui mata kuliah kewirausahaan. Selain itu ada 30 mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015 yang lolos seleksi internal usulan pendanaan proposal PKM tahun 2019 (baak.unnes.ac.id).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha adalah lingkungan sosial. Prawira (2014) menyatakan bahwa lingkungan sosial, yaitu lingkungan masyarakat yang menyebabkan terjadinya interaksi antara individu satu dengan individu yang lain. Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat mahasiswa sebagian besar sudah berwirausaha akan tetapi lingkungan keluarga cenderung mendorong untuk bekerja di perusahaan atau menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Berdasarkan penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Fourqoniah (2015) menunjukkan bahwa adopsi jejaring sosial online berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian Oktaviani dan Umami (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh kreativitas terhadap intensi berwirausaha sebesar 37%. Penelitian Maulida dan Nurkhin (2016) menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap intensi berwirausaha sebesar 7,62 %.

Berdasarkan penelitian tersebut maka

apabila teknologi informasi dan kreativitas tinggi, serta lingkungan sosial mendukung maka intensi berwirausaha akan naik. Sehubungan dengan beberapa hasil penelitian, menunjukkan bahwa masih rendahnya pengaruh ketiga variabel dalam memunculkan intensi berwirausaha. Oleh karena itu perlu adanya variabel intervening untuk dapat meningkatkan pengaruh hasil penelitian tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel sikap berwirausaha. Nugroho dan Setiaji (2018) menyatakan bahwa sikap adalah cara mengomunikasikan suasana hati kepada orang lain, sikap juga merupakan cara mental seseorang dalam memandang sesuatu dari dalam. Penelitian yang dilakukan oleh Pratana dan Margunani (2018) menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha sebesar 31,81%. Penelitian yang dilakukan Listyawati (2017) menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini adalah pengaruh teknologi informasi, kreativitas, dan lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis: (1) pengaruh positif teknologi informasi terhadap sikap berwirausaha mahasiswa, (2) pengaruh positif kreativitas terhadap sikap berwirausaha mahasiswa, (3) pengaruh positif lingkungan sosial terhadap sikap berwirausaha mahasiswa, (4) pengaruh positif teknologi informasi terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha mahasiswa, (5) pengaruh positif kreativitas terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha mahasiswa, (6) pengaruh positif lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha mahasiswa, (7) pengaruh positif sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015 sebanyak 5.926 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 173 mahasiswa yang dihitung dengan menggunakan rumus slovin dengan teknik *proportionate random sampling*. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 3 (tiga) diantaranya variabel terikat (dependen) yaitu intensi berwirausaha, variabel bebas (independen) yaitu teknologi informasi, kreativitas, lingkungan sosial dan variabel intervening yaitu sikap berwirausaha. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner yang disusun adalah jenis kuesioner tertutup dengan lima alternative jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Teknik analisis uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Pengujian statistik dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari penentuan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standard deviasi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala yang dapat mengganggu ketepatan hasil analisis yaitu uji linearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis jalur (*path analysis*). Uji t untuk melihat signifikansi dan besarnya pengaruh. Uji sobel untuk melihat mediasi pengaruh dari variabel intervening.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif variabel intensi berwirausaha, teknologi informasi, kreativitas, lingkungan sosial, dan sikap berwirausaha terhadap 173 responden yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel intensi berwirausaha dengan rata-rata 61,86 termasuk kriteria sedang. Variabel teknologi informasi dengan rata-rata 30,89 termasuk kriteria tinggi. Variabel kreativitas dengan rata-rata 46,62 termasuk kriteria tinggi. Variabel lingkungan sosial dengan rata-rata 29,24 termasuk kriteria cukup mendukung. Variabel sikap berwirausaha dengan rata-rata 44,98 termasuk kriteria baik.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, linearitas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas. Pertama adalah hasil uji normalitas diperoleh dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan intensi berwirausaha sebagai variabel dependen dengan nilai signifikan 0,675 sedangkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan sikap berwirausaha sebagai variabel dependen dengan nilai signifikansi 0,607. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi berada di atas 0,05.

Uji linearitas dengan menggunakan Uji *Lagarage Multiplier*. Dapat dilihat dari nilai c_2 hitung $< c_2$ tabel maka model dinyatakan linier. Uji linearitas dengan variabel intensi berwirausaha sebagai variabel independen diperoleh nilai c_2 hitung sebesar 20,587 dan lebih kecil dari c_2 tabel sebesar 199,244 dengan $df=168$ maka regresi dalam model ini dinyatakan benar dan linear. Uji linearitas dengan variabel sikap berwirausaha sebagai variabel independen diperoleh nilai c_2 hitung sebesar

18,165 dan lebih kecil dari c_2 tabel sebesar 199,244 dengan $df=168$ maka regresi dalam model ini dinyatakan linear.

Selanjutnya uji multikolonieritas dilakukan dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Hasil uji semua variabel independen dengan intensi berwirausaha sebagai variabel dependen menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Hasil uji semua variabel independen dengan sikap berwirausaha sebagai variabel dependen menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Selanjutnya uji heterokedastisitas yang dilakukan dengan melihat signifikansi melalui *spearman' rho*. Nilai signifikansi semua variabel independen dengan intensi berwirausaha sebagai variabel dependen lebih dari 0,05 sedangkan nilai signifikansi semua variabel independen dengan sikap berwirausaha sebagai variabel dependen lebih dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Ghozali (2016) analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel teknologi informasi, kreativitas, lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha sebagai variabel intervening. Analisis jalur dalam penelitian ini dihitung dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 21 melalui dua tahap. Pertama yaitu analisis regresi dengan sikap berwirausaha sebagai variabel dependen. Adapun hasil persamaan pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda Dengan Sikap Berwirausaha Sebagai Variabel Dependen

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,695 ^a	,539	,473	4,939	
a. Predictors: (Constant), teknologi informasi, kreativitas, lingkungan sosial					
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,724	2,797		4,192	,000
1 X1	,371	,099	,302	2,480	,014
X2	,422	,073	,465	5,810	,000
X3	,201	,068	,188	,2955	,004
a. Dependent Variable: Sikap Berwirausaha					

Berdasarkan Tabel 5. diketahui hasil uji analisis jalur 1 dengan sikap berwirausaha sebagai variabel dependen diperoleh persamaan:

$$X4 = 0,302 X1 + 0,465 X2 + 0,188 X3$$

Hasil analisis regresi berganda pertama menunjukkan koefisien regresi teknologi informasi sebesar 0,302 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel teknologi informasi sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan sebesar 0,302 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara teknologi informasi terhadap sikap berwirausaha, semakin tinggi teknologi informasi maka semakin tinggi sikap berwirausaha.

Koefisien regresi kedua sebesar 0,465 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar satu satuan variabel kreativitas, maka akan terjadi kenaikan sebesar 0,465 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara kreativitas terhadap intensi berwirausaha, semakin tinggi kreativitas maka semakin tinggi sikap berwirausaha. Koefisien regresi ketiga sebesar 0,188 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar satu satuan variabel lingkungan sosial, maka akan terjadi kenaikan sebesar 0,188 sa-

tuan. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha, semakin tinggi kreativitas maka semakin tinggi sikap berwirausaha.

Hasil uji hipotesis berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 5. sebagai berikut:

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel sikap berwirausaha sebagai variabel dependen, variabel teknologi informasi dengan sig 0,014 > 0,05, maka H1 diterima, hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan teknologi informasi terhadap sikap berwirausaha. Untuk variabel kreativitas dengan sig 0,000 < 0,05, maka H2 diterima, hal ini berarti bahwa kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap sikap berwirausaha. Sedangkan untuk variabel lingkungan sosial dengan sig 0,004 < 0,05, maka H3 diterima, hal ini berarti bahwa lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap sikap berwirausaha. Persamaan kedua yaitu analisis regresi dengan intensi berwirausaha sebagai variabel dependen. Adapun hasil dari persamaan kedua adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda Dengan Intensi Berwirausaha Sebagai Variabel Dependen

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,695 ^a	,539	,473	4,939	
a. Predictors: (Constant), teknologi informasi, kreativitas, lingkungan sosial					
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,167	3.,76		3,682	,000
1 X1	,314	,123	,254	2,553	,012
X2	,746	,097	,472	7,708	,000
X3	,377	,085	,203	4,451	,000
X4	,430	,094	,402	4,489	,000
a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha					

Berdasarkan Tabel 6. diketahui hasil uji analisis jalur 2 dengan intensi berwirausaha sebagai variabel dependen diperoleh persamaan:

$$Y = 0,254 X1 + 0,472 X2 + 0,203 X3 + 0,402 X4$$

Hasil analisis regresi berganda kedua menunjukkan koefisien regresi teknologi informasi sebesar 0,254 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel teknologi informasi sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan sebesar 0,302 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara teknologi informasi terhadap intensi berwirausaha, semakin tinggi teknologi informasi maka semakin tinggi intensi berwirausahaan. Koefisien kedua kreativitas sebesar 0,472 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel kreativitas sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan sebesar 0,472 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara kreativitas terhadap

intensi berwirausaha, semakin tinggi teknologi informasi maka semakin tinggi intensi berwirausaha

Koefisien ketiga lingkungan sosial sebesar 0,203 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel lingkungan sosial sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan sebesar 0,203 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha, semakin mendukung lingkungan sosial maka semakin tinggi intensi berwirausaha. Koefisien keempat sikap berwirausaha sebesar 0,402 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel sikap berwirausaha sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan sebesar 0,402 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha, semakin baik sikap berwirausaha maka semakin tinggi intensi berwirausaha.

Hasil uji hipotesis berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 6. sebagai berikut:

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan uji sobel. Berikut adalah hasil uji sobel yang dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variable independen kepada variabel dependen melalui variable mediasi. Berdasarkan hasil perhitungan variabel teknologi informasi dengan menggunakan rumus *sobel test* diperoleh nilai t hitung sebesar 2,89891640 lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,65397. Maka H4 diterima, hal ini berarti variabel sikap berwirausaha secara positif dan signifikan memediasi pengaruh teknologi informasi terhadap intensi berwirausaha. Sehingga, semakin tinggi teknologi informasi, maka akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha melalui variabel sikap berwirausaha sebagai mediasi.

Berdasarkan hasil perhitungan variabel kreativitas dengan menggunakan rumus *sobel test* diperoleh nilai t hitung sebesar 3,5872013 lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,65397. Maka H5 diterima, hal ini berarti variabel sikap berwirausaha secara positif dan signifikan memediasi pengaruh kreativitas terhadap intensi berwirausaha. Sehingga, semakin tinggi kreativitas, maka akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha melalui variabel sikap berwirausaha sebagai mediasi.

Berdasarkan hasil perhitungan variabel lingkungan sosial dengan menggunakan rumus *sobel test* diperoleh nilai t hitung sebesar 2,4826770 lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,65397. Maka H6 diterima, hal ini berarti variabel sikap berwirausaha secara positif dan signifikan memediasi pengaruh lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha. Sehingga, semakin mendukung lingkungan sosial, maka akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha melalui variabel sikap berwirausaha sebagai mediasi.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Sikap Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 9,12% terhadap sikap berwirausaha. Hal ini sesuai dengan hasil uji parsial (t) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,014 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 yang berarti bahwa H1 diterima. Hal ini berarti bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap sikap berwirausaha mahasiswa. Pengaruh langsung teknologi informasi terhadap sikap berwirausaha sebesar 9,12%. Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior*. Teori ini menjelaskan bahwa sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh faktor latar belakang yang terdiri dari faktor personal, faktor sosial dan faktor informasi. Teknologi informasi dalam penelitian ini termasuk kedalam faktor informasi.

Teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap berwirausaha mahasiswa. Adanya teknologi informasi yang semakin canggih saat ini akan mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan kegiatan usaha, karena mahasiswa dapat dengan mudah memperoleh informasi dan menjalankan usaha dengan lebih mudah melalui kecanggihan teknologi informasi yang ada saat ini. Mahasiswa yang memanfaatkan teknologi informasi untuk memperoleh informasi-informasi baru dan mampu melihat peluang untuk melakukan suatu kegiatan kewirausahaan, maka akan menilai bahwa kegiatan kewirausahaan merupakan hal yang positif atau menguntungkan baginya. Sebaliknya, apabila mahasiswa tidak mampu memanfaatkan teknologi informasi dan peluang yang ada untuk berwirausaha maka akan menilai bahwa kegiatan kewirausahaan merupakan hal yang negatif atau merugikan untuk dirinya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ndofirepi, et al. (2018) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap sikap berwirausaha.

Pengaruh Kreativitas Terhadap Sikap Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 21,62% terhadap sikap berwirausaha. Hal ini sesuai dengan hasil uji parsial (t) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 yang berarti bahwa H₂ diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kreativitas maka semakin tinggi pula sikap berwirausaha yang dimiliki mahasiswa. Pengaruh langsung kreativitas terhadap sikap berwirausaha sebesar 21,62%. Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior*. Teori ini menjelaskan bahwa sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh faktor latar belakang yang terdiri dari faktor personal, faktor sosial dan faktor informasi. Kreativitas dalam penelitian ini termasuk kedalam faktor personal. Senduk (2016) menyatakan kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru, yaitu dapat berupa menciptakan produk baru, peluang usaha baru, dan strategi pemasaran yang baru.

Kreativitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap berwirausaha mahasiswa. Kreativitas menjadi sumber penting dari kekuatan untuk menghadapi persaingan yang merupakan imbas dari perubahan yang sangat pasif. Kreativitas juga menjadi aspek penting dalam dunia usaha, tidak hanya bagi para senior tetapi juga pendatang baru yang memulai berkecimpung di dunia usaha. Mahasiswa yang mempunyai kreativitas yang tinggi dalam dirinya maka akan berpengaruh pada reaksi afektif terhadap suatu hal, dalam hal ini yaitu berwirausaha. Mahasiswa dengan kreativitas yang tinggi akan menilai bahwa berwirausaha merupakan kegiatan yang positif dan menguntungkan baginya, karena ia merasa bahwa dirinya mampu untuk bersaing dalam dunia usaha dan mampu mengembangkan usahanya. Sebaliknya, mahasiswa dengan kreativitas yang rendah akan menilai bahwa berwirausaha merupakan hal yang tidak menguntungkan baginya karena berwirausaha memiliki resiko yang tinggi dan

ia tidak mempunyai rasa percaya diri untuk dapat menghadapinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusminarti, dkk. (2017) dimana dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa kreativitas berpengaruh signifikan terhadap sikap berwirausaha.

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Sikap Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 3,53% terhadap sikap berwirausaha. Hal ini sesuai dengan hasil uji parsial (t) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 yang berarti bahwa H₃ diterima. Hal ini berarti bahwa semakin mendukung lingkungan sosial maka semakin baik pula sikap berwirausaha yang dimiliki mahasiswa. Pengaruh langsung lingkungan sosial terhadap sikap berwirausaha sebesar 3,53%. Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior*. Teori ini menjelaskan bahwa sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh faktor latar belakang yang terdiri dari faktor personal, faktor sosial dan faktor informasi. Lingkungan sosial dalam penelitian ini termasuk kedalam faktor sosial. Lestari dan Yuliyanto (2017) menyatakan lingkungan sosial yaitu manusia-manusia lain yang berada di sekitar atau kepada siapa kita mengadakan hubungan pergaulan.

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap berwirausaha mahasiswa. Mahasiswa akan memiliki keinginan terhadap suatu obyek seandainya ia terpengaruh oleh orang-orang disekitarnya untuk melakukan hal tersebut dan meyakini bahwa orang-orang disekitarnya mendukung terhadap apa yang akan ia lakukan. Mahasiswa akan lebih yakin dalam melakukan kegiatan kewirausahaan apabila didukung oleh orang-orang terdekatnya yang memberikan pendapat serta motivasi untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Mahasiswa yang mendapat dukungan dari lingkungan sosial dalam kegiatan berwirausaha akan menilai bahwa

berwirausaha merupakan kegiatan yang positif dan menguntungkan baginya, karena ia merasa bahwa dirinya mampu untuk melakukannya dengan dukungan dari lingkungan sekitar. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial akan menilai bahwa berwirausaha merupakan hal yang tidak menguntungkan baginya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rodriguez, et al. (2017) dimana dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap berwirausaha.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Intensi Berwirausaha melalui Sikap Berwirausaha

Hasil hipotesis tentang pengaruh teknologi informasi terhadap intensi berwirausaha melalui uji statistik dengan menggunakan IBM SPSS 21 dalam penelitian ini memperoleh nilai sig. $0,012 < 0,05$ yang berarti bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha H4 diterima, sedangkan hasil analisis jalur untuk pengaruh tidak langsung teknologi informasi terhadap intensi berwirausaha dengan dimediasi sikap berwirausaha yaitu sebesar 18,59%, dengan pengaruh langsung sebesar 6,45% dan pengaruh tidak langsung sebesar 12,14%. Adapun dengan uji sobel yang mana nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2,899 > 1,654$. Maka dapat disimpulkan pengaruh tidak langsung signifikan. Berarti bahwa variabel mediasi sikap berwirausaha diterima sebagai variabel mediasi antara teknologi informasi terhadap intensi berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *theory of planned behavior*. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu terlebih dahulu dipengaruhi oleh niat. Niat akan dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku yang dapat berdampak pada perilaku. Sikap persepsian dalam penelitian ini diwakili oleh variabel teknologi informasi. Teori ini juga menjelaskan bahwa sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh faktor la-

tar belakang yang terdiri dari faktor personal, faktor sosial dan faktor informasi. Teknologi informasi dalam penelitian ini termasuk kedalam faktor informasi. Rerung (2018) menyatakan teknologi informasi adalah pemakaian perangkat elektronik terutama komputer untuk memasukkan, memproses, menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan atau menyebarkan informasi.

Mahasiswa yang mampu memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi dengan baik dalam berwirausaha akan bereaksi positif terhadap kegiatan kewirausahaan, dan sebaliknya mahasiswa yang tidak mampu memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi dengan baik dalam berwirausaha akan bereaksi negatif terhadap kegiatan kewirausahaan. Reaksi ini kemudian akan berpengaruh terhadap ketertarikan dalam berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lai (2017) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Variabel sikap berwirausaha sebagai mediasi antara teknologi informasi dan intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2015 diterima. Zhang, et al. (2018) menyatakan bahwa intensi berwirausaha dapat dimediasi oleh sikap. Mahasiswa harus mempunyai sikap berwirausaha yang baik agar terwujudnya keinginan untuk berwirausaha.

Pengaruh Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha melalui Sikap Berwirausaha

Hasil hipotesis tentang pengaruh kreativitas terhadap intensi berwirausaha melalui uji statistik dengan menggunakan IBM SPSS 21 dalam penelitian ini memperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa kreativitas berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha H5 diterima, sedangkan hasil analisis jalur untuk pengaruh tidak langsung kreativitas terhadap intensi berwirausaha dengan dimediasi sikap berwirausaha yaitu sebesar 40,97%, dengan pengaruh langsung sebesar 22,28% dan pengaruh tidak langsung sebesar 18,69%. Adapun dengan uji sobel yang mana

nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $3,587 > 1,654$. Maka dapat disimpulkan pengaruh tidak langsung signifikan. Berarti bahwa variabel mediasi sikap berwirausaha diterima sebagai variabel mediasi antara kreativitas terhadap intensi berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *theory of planned behavior*. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu terlebih dahulu dipengaruhi oleh niat. Niat akan dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku yang dapat berdampak pada perilaku. Kontrol perilaku dalam penelitian ini diwakili oleh variabel kreativitas. Teori ini juga menjelaskan bahwa sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh faktor latar belakang yang terdiri dari faktor personal, faktor sosial dan faktor informasi. Kreativitas dalam penelitian ini termasuk kedalam faktor personal. Hadiyati (2015) menyatakan kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang.

Karakter kreatif adalah salah satu hal penting bagi mahasiswa yang berniat untuk membangun bisnis baru dimasa depan. Kreativitas didukung oleh beberapa indikator antara lain terbuka terhadap pengalaman baru, imajinasi kreatif, percaya diri, puas menghadapi dan menyelesaikan masalah. Pengaruh langsung kreativitas terhadap intensi berwirausaha menunjukkan bahwa semakin tinggi kreativitas mahasiswa maka semakin tinggi intensi berwirausaha mahasiswa, sebab sesuai dengan teori bahwa kewirausahaan sangat erat hubungannya dengan kreativitas, dimana wirausaha selalu dituntut untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan ide yang berguna untuk tetap bertahan dalam persaingan, dan menghasilkan sesuatu yang baru itulah yang disebut sebagai kreativitas. Kreativitas menjadi sumber penting dari kekuatan untuk menghadapi persaingan yang merupakan imbas dari perubahan.

Kreativitas memegang peranan penting dalam mewujudkan cita-cita untuk menjadi wirausaha yang mampu bersaing dengan

yang lain, dengan ide-ide baru yang dimiliki, rasa percaya terdiri dalam melakukan setiap tindakan, dan mampu untuk menghadapi resiko yang mungkin terjadi serta menyelesaikannya. Pengaruh kreativitas yang tinggi akan memperkuat keinginan mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Misalnya mahasiswa yang mempunyai kreativitas yang tinggi dan mampu untuk memunculkan ide-ide baru menjadi peluang bisnis akan memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi, karena ia percaya diri untuk dapat menjalankan usahanya dan mampu menghadapi serta menangani resiko yang mungkin terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umami dan Oktaviana (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas terhadap intensi berwirausaha. Serta penelitian Dewi dan Wibowo (2017) yang menyatakan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kreativitas dengan intensi berwirausaha. Dalam penelitian ini sikap berwirausaha sebagai mediasi antara kreativitas dan intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2015 diterima. Zhang, et al. (2018) menyatakan bahwa intensi berwirausaha dapat dimediasi oleh sikap.

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha melalui Sikap Berwirausaha

Hasil hipotesis tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha melalui uji statistik dengan menggunakan IBM SPSS 21 dalam penelitian ini memperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha H6 diterima, sedangkan hasil analisis jalur untuk pengaruh tidak langsung lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha dengan dimediasi sikap berwirausaha yaitu sebesar 11,67%, dengan pengaruh langsung sebesar 4,12% dan pengaruh tidak langsung sebesar 7,55%. Adapun dengan uji sobel yang mana nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2,483 > 1,654$. Maka dapat disimpulkan pengaruh tidak langsung signifikan.

Berarti bahwa variabel mediasi sikap berwirausaha diterima sebagai variabel mediasi antara lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *theory of planned behavior*. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu terlebih dahulu dipengaruhi oleh niat. Niat akan dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku yang dapat berdampak pada perilaku. Norma subjektif dalam penelitian ini diwaliki oleh variabel lingkungan sosial. Teori ini juga menjelaskan bahwa sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh faktor latar belakang yang terdiri dari faktor personal, faktor sosial dan faktor informasi. Lingkungan sosial dalam penelitian ini termasuk kedalam faktor sosial. Oktaviani (2017) menyatakan lingkungan sosial diartikan sebagai segala sesuatu di sekitar manusia baik hidup dan tidak hidup yang mempengaruhi kehidupan umum dan khusus semua tentang interaksi manusia.

Lingkungan sosial memegang peranan penting dalam memberikan pandangan mengenai nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan keluarga memberikan peranan penting dalam mengembangkan pribadi mahasiswa. Perhatian dan kebiasaan dalam keseharian lingkungan keluarga serta intensitas hubungan antara keluarga dengan anak (mahasiswa) memiliki peranan penting dalam menentukan pekerjaan anaknya. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan dimana mahasiswa tinggal. Lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi kebiasaan mahasiswa dalam bertindak, begitu juga dengan lingkungan universitas tempat mahasiswa belajar akan mempengaruhi kebiasaan dan tindakan mahasiswa. Dalam hal ini adalah tindakan dalam berwirausaha. Misalnya mahasiswa yang tinggal di lingkungan yang sebagian besar berwirausaha akan mempunyai keinginan yang lebih tinggi untuk menjadi wirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida dan Nurkhin (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap intensi

berwirausaha. Serta penelitian Rodriguez, et al. (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian dan teori pendukung yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap berwirausaha sebagai mediasi antara lingkungan sosial dan intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2015 diterima. Zhang, et al. (2018) menyatakan bahwa intensi berwirausaha dapat dimediasi oleh sikap.

Pengaruh Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berwirausaha berpengaruh secara positif terhadap intensi berwirausaha. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ H7 diterima. Besarnya pengaruh langsung sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha sebesar 16,16%. Hal ini berarti bahwa semakin baik sikap berwirausaha maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha yang dimiliki mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2015. Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior*. Teori ini menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi intensi adalah sikap. Sikap diartikan sebagai kecenderungan untuk bereaksi secara afektif dalam menanggapi risiko yang akan dihadapi dalam suatu bisnis. Intensi berwirausaha mahasiswa dapat muncul apabila di dalam dirinya terdapat reaksi atau penilaian mengenai kegiatan tersebut.

Sikap berwirausaha positif akan muncul apabila mahasiswa menganggap bahwa berwirausaha merupakan hal yang menguntungkan baginya, sehingga ia tertarik untuk berwirausaha. Sebaliknya, sikap berwirausaha negatif akan muncul apabila mahasiswa menganggap bahwa berwirausaha merupakan hal yang merugikan, sehingga ia tidak tertarik untuk melakukannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumadi dan Sulistyawati (2017) yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifi-

kan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian Hussain (2015) menyatakan bahwa sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, dan penelitian Long (2016) juga membuktikan bahwa sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pengujian atas data dalam penelitian pengaruh teknologi informasi, kreativitas, dan lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha mahasiswa diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan teknologi informasi terhadap sikap berwirausaha tanda positif artinya semakin tinggi teknologi informasi maka akan semakin baik sikap berwirausaha pada mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015. Ada pengaruh positif dan signifikan kreativitas terhadap sikap berwirausaha tanda positif artinya semakin tinggi kreativitas maka akan semakin baik sikap berwirausaha pada mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan sosial terhadap sikap berwirausaha, tanda positif artinya semakin mendukung lingkungan sosial maka akan semakin baik sikap berwirausaha pada mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015. Ada pengaruh tidak langsung antara teknologi informasi melalui sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha yang berarti bahwa semakin tinggi kreativitas dengan diperkuat sikap berwirausaha maka akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015. Ada pengaruh tidak langsung antara lingkungan sosial melalui sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha yang berarti bahwa semakin mendukung lingkungan sosial den-

gan diperkuat sikap berwirausaha maka akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015. Ada pengaruh positif dan signifikan sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha, tanda positif artinya semakin baik sikap berwirausaha maka akan semakin tinggi intensi berwirausaha pada mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M.T. (2016). *Corporate Entrepreneurship & Innovation: Melejitkan semangat intrapreneurship di organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Burhanuddin.(2015). *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, R. P., & Wibowo, A. (2017). Hubungan Kreativitas, Efikasi Diri, dan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Volume 5. No. 2. Hal 152-167.
- Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan. DIKTI. (2015). *Pedoman Program Mahasiswa (PMW)*. Jakarta: Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan
- Ermawati, dkk. (2017). Pengaruh Need for Achievement dan Locus of Control terhadap Intensi Berwirausaha melalui Sikap Siswa Kelas XII SMK Negeri se Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 6(1), 66-74.
- Fourqoniah, F. (2015). Pengaruh Adopsi Jejaring Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Sarjana di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*. Volume 1. No. 3. Hal 150.159.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadiyati, Ernani. (2015). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Volume13. No. 1. Hal 8-16
- Himpunan Pengusaha Mahasiswa Indonesia UNNES. (2019). *Jumlah Mahasiswa Wirausaha UNNES 2019*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

- Hussain, A. & Norashidah. (2015). Impact of Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Intention of Pakistani Students. *Journal of Entrepreneurship and Business Innovation*, 2(1), 43-53.
- Kusminarti, A., Asdani, A., & Riwijanti, N. I. (2017). The Relationship Between Creativity, Entrepreneurial Attitude and Entrepreneurial Intention (Case Study on The Students of State Polytechnic Malang). *International Journal Trade and Global Markets*, 10(1), 28-36.
- Lai, PC. (2017). The Literature Review Of Technology Adoption Models And Theories For The Novelty Technology. *Journal of Information Systems and Technology Management*. Volume 14. No.1. pp 21-38
- Lestari, R. A. P., & Yuliyanto, A., (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Sosial, Akses Kepada Modal, dan Kepemilikan Jaringan Sosial Terhadap Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. Volume 6. No. 3. Hal 752-762.
- Listyawati, I. H. (2017). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Kontrol Keperilakuan Terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa di Yogyakarta. *JBMA*. Volume IV. No. 1. Hal 57-68.
- Long, X.Y.X.W.D. (2016). University Students' Entrepreneurial Tendency In China: Effect Of Students' Perceived Entrepreneurial Environment. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*. Volume 8. No. 1.
- Maulida, N. W., & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh Personal Attitude dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 501-506.
- Ndofirepi, Takawira M., Rambe Pasien., Dzansi Dennis Y. (2018). The Relationship Among Technological Creativity, Self-Efficacy And Entrepreneurial Intention Of Selected South African University Of Technology Students. *Independent Research Journal In The Management Sciences*. Volume 18. No.1. pp 1-14
- Nugroho, P. A., & Setiaji, K. (2018). Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*.
- Oktaviana, V. D., & Umami, N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pogalan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 11. No. 2. Hal 80-88.
- Prawira, P. A. (2014). *Psikologi Umum dengan Pespektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pratana, N. K., & Margunani. (2018). Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*. Volume 3. No. 1. Hal 1-18.
- Pusbang karir. (2018). Tracer Study Tahun 2018. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Rerung, R. R. (2018). *E-Commerce Mencitakan Daya Saing Melalui Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Depublish.
- Rodriguez, F.J.G.E. (2017). Entrepreneurial Potential In Less Innovative Regions: The Impact Of Social And Cultural Environment. *European Journal of Management and Business Economic*. Volume 26. No 2. pp.163-179
- Sumadi, R.A., & Sulistyawati, E. (2017). Pengaruh Sikap, Motivasi, dan Lingkungan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Volume 6. No. 2. Hal 1007-1029.
- Zhang, F., et al. (2018). How Entrepreneurial Learning Impacts One's Intention Towards Entrepreneurship: A Planned Behavior Approach. *Chinese Management Studies*.